

**UPAYA GURU PAI DALAM MEMOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMA NEGERI 2 KALIANDA
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

oleh:

YESSI MARLINA

NPM.1211010194

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si

Pembimbing II : Dr. Deden Makbuloh, M.Ag



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1438 H / 2016 M

**UPAYA GURU PAI DALAM MEMOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMA NEGERI 2 KALIANDA
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

oleh:

YESSI MARLINA

NPM.1211010194

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si

Pembimbing II : Dr. Deden Makbuloh, M.Ag

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1438 H / 2016 M

ABSTRAK

Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar atau untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar dan sebagainya. Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkah kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Dalam proses pendidikan pasti tak luput dari penerapan pendidikan agama Islam dirasa sangat penting memberikan bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik dalam rangka mengarahkan proses pertumbuhan dan perkembangan mereka menuju terbentuknya pribadi muslim dan yang utama dan mandiri. Tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam bukan sekedar mendidik peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik, tetapi juga memiliki tugas memiliki kepribadian yang baik, tetapi juga memiliki tugas memupuk dan meningkatkan memotivasi belajar peserta didik melalui proses belajar mengajar disekolah.

Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara upaya guru PAI dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan kenyataan bahwa masih rendahnya memotivasi belajar peserta didik kelas XI. IPA. 1 di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana upaya guru PAI dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah pengolahan data melalui tahap reduksi, display (penyajian data), dan verifikasi (penarikan kesimpulan).

Dari hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan telah melakukan berbagai upaya guru PAI dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI namun belum berhasil karena dipengaruhi oleh faktor internal yaitu dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal yaitu belum ada kerjasama yang baik antara pihak pendidikan dan orangtua peserta didik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Kata kunci: upaya guru PAI dalam memotivasi belajar peserta didik.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**UPAYA GURU PAI DALAM MEMOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA
NEGERI 2 KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : YESSI MARLINA

NPM : 1211010194

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan



MENYETUJUI

**Untuk Diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Hj. Nilayati Tajuddin, M.Si

NIP. 197508261983032002

Pembimbing II

Dr. Deden Makbuloh, M.Ag

NIP. 197305032001121001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telfon: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul Upaya Guru Pai Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan, Disusun Oleh: Yessi Marlina

NPM: 1211010194, Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI), Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pada Hari Rabu Tanggal 28 Desember Tahun

2016



Ketua

: Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

(.....)

Sekretaris

: Agus Susanti, M.Pd.I

(.....)

Penguji Utama

: Dra. Istihana, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping I

: Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si

(.....)

Penguji Pendamping II

: Dr. Deden Makbuloh, M.Ag

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Chairal Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Artinya : sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetapi bekerja keras (untuk urusan yang lain).(Al-Insyirah : 6-7)¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Aliyy al-Qur'an Terjemah*, (Bandung : Diponogoro, 2006), hlm. 478

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat-Nya kepada Kita. Sebagai rasa hormat dan cinta karya ini kupersembahkan untuk orang-orang yang begitu berjasa dalam perjalanan hidupku :

1. Yang tercinta kedua orang tuaku Ayahanda Mat Nizar dan Ibunda Lena Wati.
2. Adiku Fikri Afifi yang tersayang.
3. Terima kasih kepada Muhammad Faris Kamil yang selalu membantu dalam keadaan suka maupun duka.
4. Sahabat-sahabatku Nur Rahma, Siti Robi'ah, Yunita Purnama Sari, Sendi Dini Haryati, Devi Meidasari, Ria Susanti, Hasyati Nurfajrina, Aan Khoiriah, Arfiyanti Nur Saidah, dan teman-teman seangkatan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2012 yang selalu nyemangatiku agar tidak mudah putus asa dan patah semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Almamaterku IAIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yessi Marlina dilahirkan di Desa Gebang Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Lampung Selatan, pada tanggal 26 juli 1994, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayah yang bernama Mat Nizar dan Ibu bernama Lena Wati. Bertempat tinggal di Kalianda Lampung Selatan.

Penulis mengawali pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri SDN 1 Way Urang Kalianda Lampung Selatan diselesaikan pada tahun 2006. Setelah itu melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Diniyyah Putri Lampung diselesaikan pada tahun 2009. Dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Madrasah Aliyah (MA) Diniyyah Putri Lampung diselesaikan pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung Program Strata satu (S1) jurusan pendidikan Agama Islam (PAI) .

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya karena hanya dengan limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabat, Tabi'in serta para pengikutnya hingga akhir hari ini.

Selama penulis skripsi ini, banyak pihak yang membantu baik saran maupun dorongan, sehingga kesulitan-kesulitan dapat teratasi. Sehubungan dengan bantuan berbagai pihak tersebut maka melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Yth:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'I, M.Ag. selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik kami di jurusan yang beliau pimpin.
3. Ibu Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si, selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Deden Makbuloh, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu, sehingga penulis dapat menyusun suatu karya ilmiah ini.

5. Bapak Drs. Khoiruddin selaku Kepala SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan yang telah mengizinkan saya untuk mengadakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
6. Ayah dan Ibu tersayang yang selalu memberikan bantuan moril dan materi kepada penulis dalam menempuh pendidikan yang sedang dijalani ini.
7. Rekan-rekan PAI yang selalu memberi motivasi dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, kedati demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik senantiasa penulis harapkan.

Seiring dengan ucapan terimakasih, penulis berdoa kehadiran Allah SWT, semoga segala bantuan semua pihak yang telah diberikan bagi penulis skripsi ini. Dan semoga Allah SWT, dapat memberikan balasan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

Bandar Lampung, September 2016
Penulis,

Yessi Marlina
NPM. 1211010194

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	16
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya-upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI	18
1. Pengertian Upaya.....	18
2. Upaya-upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI	19
3. Langkah-langkah Pembelajaran Guru Pendidikan	

Agama Islam	22
4. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	23
5. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam.....	25
6. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	27
B. Motivasi Belajar.....	32
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	32
2. Macam-macam Motivasi Belajar	34
3. Fungsi Motivasi Belajar	37
4. Teori Motivasi Belajar	38
5. Tujuan Motivasi Belajar	39
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	40
7. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar	42
8. Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik	43
C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	44
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	44
2. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	46
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Populasi Penelitian	53
C. Lokasi Penelitian	54
D. Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Analisis Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Nilai MID Semester Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI.IPA.1 SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan	14
2. Rekapitulasi Nilai MID Semester Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI.IPA.2 SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan.	14
3. Rekapitulasi Nilai MID Semester Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI.IPA.3 SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan	14
4. Rekapitulasi Nilai MID Semester Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI.IPA.4 SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan	15
5. Jumlah Populasi Penelitian	53
6. Kisi-kisi Observasi Motivasi Belajar	56
7. Kisi-kisi Wawancara Motivasi Belajar	58
8. Hasil Data Kuesioner Motivasi Belajar	67

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Observasi Motivasi Belajar
2. Kisi-Kisi Kuesioner Motivasi Belajar
3. Uji Coba Kuesioner Motivasi Belajar
4. Pedoman Penskoran Kuesioner Motivasi Belajar
5. Hasil Data Kuesioner Motivasi Belajar
6. Kisi-Kisi Wawancara Motivasi Belajar
7. Pedoman Wawancara Motivasi Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Sebelum menguraikan skripsi lebih lanjut, untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul ini yaitu “Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan” akan diuraikan pengertian istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

Upaya adalah mengerahkan tenaga dan pikiran dalam proses pencapaian tujuan”. Jadi yang dimaksud dengan upaya kegiatan yang dilakukan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai dan tujuan yang diinginkan.¹

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkah kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.²

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 607

² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 15

dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.³

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁴

Jadi maksudnya motivasi belajar adalah dorongan mental dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjadi kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Peserta Didik adalah manusia yang memerlukan bimbingan.⁵ Jadi peserta didik adalah manusia yang masih memerlukan bimbingan ilmu pengetahuan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berahlak, mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dan sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan dan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁶ Yang dimaksud pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma ke Islaman dalam diri anak didik, serta membantu dan membimbing mereka mengarahkan serta mengembangkan potensi hidupnya.

³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1

⁴ Oemar Hamlik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2013) hlm. 28

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm.63

⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 201

SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan merupakan institusi pendidikan formal pada jenjang pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di wilayah Bandar Lampung, sekaligus menjadi lokasi penelitian penulis.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang melatar belakangi penulis memilih judul sebagaimana yang tertera dalam skripsi ini, adalah mengingat

1. Peserta didik adalah seorang sosok seorang yang masih memerlukan dorongan dan arah untuk memacu dirinya dalam berprestasi belajar.
2. Upaya guru PAI adalah sosok yang sangat menentukan dalam keberhasilan peserta didik dalam meraih apa yang akan dicita-citakan.
3. Penulis ingin mengetahui upaya guru PAI dalam memotivasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kalianda yang berkenaan dengan tidak berhasilnya motivasi yang sudah dilakukan.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini ditegaskan dalam Undang-undang Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, dinyatakan bahwa :

”Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.⁷

Dengan memperhatikan isi dari tujuan Pendidikan Nasional di atas, terutama pada point tentang “mewujudkan peserta didik yang berilmu, cakap dan kreatif, kecerdasan, maka pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, harus bermuatan pendidikan dan pembelajaran, harus bermuatan mendidik dan mentranfer ilmu pengetahuan dengan menggunakan cara-cara yang efektif guna tercapainya tujuan pendidikan.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insane kamil.⁸ Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghaislkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan ajaran Islam.

Untuk mencapai tujuan tersebut karna pendidik yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Itulah sebabnya islam sangat menghargai dan

⁷ Undang-undang repoblik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem *Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umabara, 2003), hlm. 7

⁸ Zakian Drajadjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2008), hlm.29

menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan yang bertugas sebagai pendidik.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Mujaadalah ayat 11 yaitu :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya : “ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdilah kamu”. Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaranmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁹(Q.S Al-Mujaadalah : 11)

Berdasarkan uraian tersebut diatas dijelaskan bahwa pendidikan mempunyai tugas yang mulia, sehingga Islam memandang pendidik mempunyai derajat yang lebih tinggi dari pada orang yang tidak berilmu dan orang-orang yang bukan sebagai pendidik. Hal ini sesuai pendapat bahwa : ”profesi mengajar tidak dapat disamai oleh satu profesi lain pun dalam hal keutamaan dan kedudukan, dan profesi (sebagai) pengajar termasuk semulia-mulia dan seluruh-luruhnya profesi”¹⁰

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam memberikan bimbingan dan pembinaan pada

⁹ Depertemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya special for women*, (SYGMA: Jakarta, 2007), hlm. 543

¹⁰ Faud bin Abdul Aziz Asy-syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, (Jakarta: darul Haq, 2011), hlm. 1

peserta didik dalam rangka mengarahkan proses pertumbuhan dan perkembangan mereka menuju terbentuknya pribadi muslim yang utama dan mandiri. Tugas dan tanggung jawab guru agama bukan sekedar mendidik dan membimbing peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik tetapi juga harus mendidik dan membimbing peserta didik dalam hal kreativitas belajar agar prestasi belajarnya meningkat.

Dalam pendidikan motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas peserta didik serta memusatkan perhatian peserta didik pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan dan memperkuat tingkah laku. Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Keberhasilan dan prestasi dalam pendidikan, bukanlah hal yang mudah, sebab banyak faktor yang mempengaruhinya, perhatian guru dapat menunjang keberhasilan prestasi pendidikan anak dengan memberikan motivasi dan perhatiannya sedangkan guru mempunyai tugas motivasi di sekolah, sebaliknya apabila guru tidak memberikan perhatian, maka dimungkinkan anak menjadi malas, enggan belajar dan berpengaruh dalam prestasi pendidikannya. Kepedulian guru terhadap pendidikan anak merupakan faktor yang sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan anak.

Adapun guru yang mengajarkan mata pelajaran PAI adalah orang yang memiliki tugas dan bidang pendidikan keagamaan dan bertanggung jawab membina pribadi anak didik agar benar-benar memiliki bekal yang sangat memadai dalam mengamalkan agamanya.

Dalam hal ini Zakiah Drazat menjelaskan bahwa :

“Guru agama adalah pembina pribadi, sikap dan pandangan hidup anak”.¹¹

Karena itu setiap guru agama senantiasa harus berusaha membekali dirinya dengan segala persyaratan sebagai guru pendidikan dan pembinaan agama anak.

Guru PAI harus selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan kemauan siswa dalam belajar dan menguasai pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik dan benar. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, maka diperlukan adanya landasan mental yang kuat, yang mampu mendorong peserta didik untuk giat belajar. Sehingga aktivitas belajar yang dilakukan siswa benar-benar dapat terfokus pada satu objek yang sedang dipelajari. Landasan mental untuk menumbuhkan kemauan dalam belajar itu adalah motivasi belajar. “Motivasi adalah kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberi perhatian kepada seseorang sesuatu, atau pada aktivitas-aktivitas tertentu”.¹² Menurut Mohammad Ali, mengemukakan bahwa : Motivasi adalah “Kemauan dan dorongan untuk melakukan kegiatan belajar yang dapat memberikan pengalaman belajar untuk mencapai pemahaman.”¹³

¹¹Zakiah Drazat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 232

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm 95

¹³ Mohammad Ali, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kemampuan hati seseorang kepada sesuatu perasaan senang karena ia merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Motivasi sangat penting keberadaan untuk tercapainya aktivitas dalam memperoleh tujuan belajar, karena dengan motivasi yang tinggi keberhasilan belajar akan dapat tercapai dengan baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Soebandijah, bahwa fungsi motivasi belajar adalah “meningkatkan gairah serta kegembiraan belajar peserta didik memiliki motivasi yang kuat”.¹⁴

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹⁵

Motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Motivasi intrinsik , yaitu motivasi yang datang dari dalam peserta didik,
2. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik.¹⁶

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

- a. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh

¹⁴ Soebandiyah, *Anak dan Perkembangannya*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 64

¹⁵ Hamzah B Uno, *Op. Cit*, hlm. 23

¹⁶ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 138

seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk di bacanya.¹⁷

Perlu diketahui bahwa peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang pelajaran tertentu. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan. Kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol.

- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan di puji oleh temannya.¹⁸

Oleh karna itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dalam proses belajar mengajar motivasi ekstrinsik tetap penting karena kemungkinan besar keadaan peserta didik itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

¹⁷ Sadirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2012), hlm. 89

¹⁸ *Ibid*, hlm. 90

Untuk menumbuhkan motivasi peserta didik guru secara sendiri maupun bersama harus memelihara hubungan baik dengan orang tua dan masyarakat disekitarnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.¹⁹ Guru harus mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang peserta didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.²⁰

Dari pendapat tersebut guru diharapkan menjalin hubungan dengan orang tua dan masyarakat guna memperoleh informasi tentang peserta didik dan motivasi peserta didik demi keberhasilan tujuan pendidikan.

Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam disekolah perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri peserta didik. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang telah ditetapkan.²¹

Berkaitan dengan upaya guru PAI dalam memotivasi peserta didik tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian yang berkenaan dengan upaya guru PAI dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan.

Dalam peranannya seorang guru harus berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Adapun upaya guru PAI dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI menurut ngalim purwanto adalah :

¹⁹ Ramayulis, *Op. Cit.* hlm. 67

²⁰ *Ibid*, hlm. 66

²¹ Muhaimin, dkk, *paradima pendidikan islam, Loc. Cit*

- a. Memberikan nasehat-nasehat
- b. Mngemukakan tujun dan pentingnya belajar
- c. Member pujian
- d. Mencerca atau menghukum
- e. Memberikan hadiah
- f. Mengadakan ulangan
- g. Menerapkan alat peraga/alat bantu mengajar.

Dari uraian diatas upaya guru PAI sangat penting dalam proses pembelajaran, walaupun teknologi sudah hebat. Maka dari itu upay guru PAI SMA Negeri 2 kalianda Lampung Selatan besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan plaksanaan prosen belajar mengajar pendidikan agama. Sebagai seorang guru agama islam, hal tersebut merupakan tantangan pertama dalam menumbuhkan peningkatan minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran agama serta membantu memecahkan kesulitan peserta didik terutama dalam kurikuler.

Menurut Prof. Dr. H. Djaali menjelaskan bahwa :

Motivasi belajar adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).²²

Namun demikian, untuk meningkatkan motivasi belajar agama islam bukan lah yang mudah, melaikan masih banyak problem-problem yang dihadapi guru agama

²² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 101

islam, maka kreatifitas dan profesionalitas guru-guru agama dan ketekunan serta keuletan dengan berbagai usaha yang dapat mengatakan pada tumbuhnya motivasi belajar agama dengan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan diatas, maka penelitian ini terfokus pada peran-peran yang telah ditempuh oleh guru gam islam di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan dalam meningkatkan motivasi belajar kelas XI.IPA.1 di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan.

Adapun hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan yaitu, Drs. Khoiruddin beliau menjelaskan bahwa :

Mata pelajaran pendidikan agama islam sudah dilakukan dengan baik di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menyajikan pelajaran dengan menggunakan metode, menggunakan alat peraga, memberikan hadiah dan nasehat-nasehat kepada peserta didik. Kepala sekolah menganjurkan kepada dewan guru Pendidikan Agama Islam untuk selalu memberikan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pelajaran pendidikan agama Islam.²³

Berdasarkan prasurvey penulis di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan, pada guru agama Islam, bahwa guru agama Islam telah berusaha untuk membangkitkan motivasi mempelajari mata pelajaran Pendidikan agama sebagaimana diungkapkan

²³ ²³ Khoiruddin, *kepala sekolah SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Slatan*, wawancara, pada Tanggal 9 April 2016

oleh bapak Deri Ferdiansyah selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan bahwa selama ini saya selaku guru pendidikan agama Islam telah berusaha meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari pendidikan agama Islam seperti, menciptakan kelas yang menyenangkan, menyajikan pelajaran dengan menggunakan metode, menggunakan alat peraga, memberikan hadiah, pujian dan nasehat-nasehat kepada peserta didik. Hanya saja karena media yang digunakan media sangat terbatas sehingga saya kesulitan untuk menyampaikan materi secara maksimal.²⁴

Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah berperan memberikan motivasi dalam proses belajar mengajar dengan cara mengembangkan kemampuan dan keahliannya terhadap mutu proses dan hasil kerja sehingga akan mampu menghaiikan peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

Selanjutnya, bila dilihat dari hasil prasurvey motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari pencapaian nilai rata-rata MID semester ganjil tahun 2015/2016 diperoleh data sebagai berikut :

²⁴ Deri Ferdiansya, Guru *Agama Islam SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan*, Wawancara, Pada Tanggal 9 April 2016

Tabel 1
Rekapitulasi Nilai MID Semester Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas
XI.IPA.1 SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan

NO	Nilai kualitatif	Nilai kuantitatif	Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
1	80-100	A	Sangat baik	2	7%
2	70-79	B	Baik	5	17%
3	60-69	C	Cukup	9	30%
4	46-59	D	Kurang	10	33%
5	00-45	E	Sangat kurang	4	13%
Jumlah				30	100%

Sumber : Dokumentasi Nilai MID Semester Mata Pelajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI.IPA.1 Semester Ganjil TP.2015/2016

Tabel 2
Rekapitulasi Nilai MID Semester Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas
XI.IPA.2 SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan

NO	Nilai kualitatif	Nilai kuantitatif	Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
1	80-100	A	Sangat baik	4	13%
2	70-79	B	Baik	8	27%
3	60-69	C	Cukup	8	27%
4	46-59	D	Kurang	7	23%
5	00-45	E	Sangat kurang	3	10%
Jumlah				30	100%

Sumber : Dokumentasi Nilai MID Semester Mata Pelajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI.IPA.2 Semester Ganjil TP.2015/2016

Tabel 3
Rekapitulasi Nilai MID Semester Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas
XI.IPA.3 SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan

NO	Nilai kualitatif	Nilai kuantitatif	Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
1	80-100	A	Sangat baik	4	13%
2	70-79	B	Baik	6	20%
3	60-69	C	Cukup	10	33%
4	46-59	D	Kurang	8	27%
5	00-45	E	Sangat kurang	2	7%
Jumlah				30	100%

Sumber : Dokumentasi Nilai MID Semester Mata Pelajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI.IPA.3 Semester Ganjil TP.2015/2016

Tabel 4
Rekapitulasi Nilai MID Semester Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas
XI.IPA.4 SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan

NO	Nilai kualitatif	Nilai kuantitatif	Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
1	80-100	A	Sangat baik	6	21%
2	70-79	B	Baik	4	15%
3	60-69	C	Cukup	10	36%
4	46-59	D	Kurang	6	21%
5	00-45	E	Sangat kurang	2	7%
Jumlah				28	100%

Sumber : Dokumentasi Nilai MID Semester Mata Pelajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI.IPA.4 Semester Ganjil TP.2015/2016

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas XI.IPA.1 terlihat paling rendah sehingga penulis tertarik untuk meneliti kelas XI.IPA.1 yang mendapat nilai (A) sebanyak 2 orang (7%), nilai (B) sebanyak 5 orang (17%), nilai (C) sebanyak 9 orang (30%), nilai (D) sebanyak 10 orang (33%), nilai (E) sebanyak 4 orang (13%). Demikian jelas bahwa motivasi belajar kelas XI.IPA.1 di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan masih kurang. Hasil itu dapat dilihat dari nilai hasil belajar peserta didik berdasarkan pada standar nilai sebagai berikut :

1. 80-100 A Sangat baik
2. 70-79 B Baik
3. 60-69 C Cukup
4. 46-59 D Kurang
5. 00-45 E Sangat kurang²⁵

Berdasarkan data yang diperoleh melalui prasurvey sebagaimana penulis paparkan diatas, tentu saja membutuhkan penjelasan lebih lanjut apakah upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Kalianda

²⁵ Buku Rapor hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan, T.A. 2015/2016

Lampung Selatan telah berjalan dengan baik dan dapat memotivasi siswa pada proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Dalam hal ini, Sugiono mengatakan bahwa:

“Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan, sedangkan rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.”²⁶

Berdasarkan beberapa permasalahan dan rumusan masalah. Dalam hal ini penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas adalah: “ Bagaimanakah Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan”?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis sebutkan di atas, maka dapat diketahui bahwasannya tujuan dalam penelitian ini, yaitu ingin mengetahui bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif & R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.32

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Peserta didik
 - a) Untuk memotivasi belajar peserta didik dalam pelajaran PAI agar selalu meningkatkan hasil belajar agama Islam.
 - b) Untuk mendorong siswa untuk selalu belajar dan belajar mengenai agama Islam.
- b. Bagi Penulis
 - a) Untuk menjadikan penelitian ini sebagai bahana penambahan wawasan dan pengetahuan mengenai Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan.
 - b) Untuk memberikan suatu pengalaman baru bagi peneliti untuk menjadi lebih baik setelah mengetahui kemampuan agama Islam peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya-upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI

1. Pengertian Upaya

Dalam proses pendidikan peran aktif seorang guru sangat dibutuhkan, sebab hal ini sangat mempengaruhi belajar peserta didik. Partisipasi dan teladan memiliki perilaku yang baik merupakan upaya membelajarkan. Sedangkan pengertian dari upaya itu sendiri adalah:

Upaya adalah “Usaha, akal, ikhtiar atau untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar dan sebagainya”.¹ Jadi yang dimaksud upaya adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai keinginan atau maksud sedangkan yang dimaksud dengan guru pendidikan agama Islam adalah: “Guru yang mengajarkan mata pelajaran (ilmu) agama Islam di sekolah-sekolah atau pesantren.”²

Dengan demikian penulis menyimpulkan yang dimaksud dengan guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran atau ilmu agama Islam di sekolah-sekolah atau pesantren yang tidak hanya berdiri didepan

¹ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Kajakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm.132

² Abi Kusmo, *Upaya Peningkatan Kopetensi Professional Guru Agama Islam Dalam Era Globalisasi*, (Bandar Lampung: Fakta, 2003), hlm. 11

kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi juga menjadi standar (contoh) bagi anak didik atas ilmu pengetahuan yang disampaikan itu.

2. Bentuk-bentuk Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Peserta

Didik Pada Mata pelajaran PAI

Bentuk-bentuk upaya guru PAI dalam memotivasi belajar PAI

a. Memberikan Pujian

Dalam rangka mendorong motivasi belajar pelajaran PAI peserta didik di sekolah, pujian perlu diberikan kepada peserta didik yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.

Menurut Sadirman AM, dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar pujian adalah: “Bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat akan mempengaruhi suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.”³ Sejalan dengan pendapat tersebut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa: “pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan.”⁴

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pujian apabila diberikan secara tepat akan mendorong peserta didik giat belajar. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar peserta didik.

³ Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 94

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 163

b. Ulangan

Memberikan ulangan kepada peserta didik agar untuk para peserta didik giat belajar oleh karena itu member ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Perlu diingat bahawa ulagan ini jangan terlalu sering diadakan karena akan membuat peserta didik akan menjadi bosan. Hal ini dikemukakan oleh Sadirman AM, bahwa: “Perlu diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari), karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus terbuka maksudnya kalau akan ada ulangan harus diberitahu kepada peserta didiknya.”⁵

Pada umumnya semua peserta didik mau belajar dengan tujuan untuk memperoleh dengan baik. Namun peserta didik tidak akan belajar bila tidak akan ada ulangan, peserta didik belajar untuk memperoleh nilai yang baik.⁶

Dari keterangan diatas, jelaslah peserta didik akan termotivasi untuk belajar apabila guru memberikan terlebih dahulu bahwa akan ada ulangan. Tentu mereka akan mempersiapkan dengan baik dan belajar dirumah.

c. Hadiah

Cara ini dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya member hadiah pada akhir tahun kepada peserta didik yang dapat menunjukkan hasil belajar yang baik, member hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.⁷

⁵ Sadirman AM, *Op. Cit.*, hlm.9

⁶ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2003), hlm. 25

⁷ Oemar Malik, *Op. Cit.*, hlm.167

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa hadiah juga merupakan salah satu usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Pemberian barang ini jangan sering dilakukan, namun berikanlah hadiah barang ini jika dianggap memang perlu.

d. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi yang diberikan secara tepat dan bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.⁸

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa hukuman walaupun menimbulkan hal yang bersifat negatif yang membuat anak merasa tidak senang, akan tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi pendorong bagi peserta didik untuk giat belajar.

Disamping bentuk usaha guru PAI dalam memotivasi belajar peserta didik sebagaimana telah diuraikan di atas, tentunya masih banyak usaha-usaha lain yang melahirkan hasil belajar yang baik.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam memotivasi peserta didik yang dikemukakan oleh Ali Imron ada empat cara sebagai berikut:

- a) Mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar
- b) Mengoptimalkan unsur-unsur dinamis pembelajaran
- c) Mengoptimalkan pemanfaatan upaya guru dalam membelajarkan peserta didik juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi
- d) Mengembangkan aspirasi dalam belajar.⁹

⁸ Sadirma AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Loc. Cit*, hlm. 94

⁹ Ali Imron, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hlm, 55

Sebagaimana telah dikemukakan diatas bahwa motivasi mempunyai peranan yang sangat penting (*urgen*) dalam seluruh kegiatan individu termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar peserta didik. Menurut Sadirman yang dikutip Ahmad Tafsir menjelaskan sebagai berikut:

- a. Memberi angka (member nilai)
- b. Menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya
- c. Memberi hadiah kepada peserta didik
- d. Kompetisi atau persaingan, baik persaingan individu atau kelompok
- e. Member test
- f. Mengetahui hasil kegiatan
- g. Memberikan hukuman
- h. Memberikan pujian
- i. Menumbuhkan hasrat untuk belajar
- j. Membangkitkan peserta didik dengan cara-cara sebagai berikut (1) membangkitkan adanya suatu kebutuhan, (2) menghubungkan dengan pengalaman yang lampau, dan (3) menggunakan berbagai bentuk teknik mengajar
- k. Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik akan merupakan alat motivasi yang penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai maka akan menimbulkan “gairah” untuk terus belajar.¹⁰

3. Langkah-langkah pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam

Cara mengajar menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya ilmu pendidikan dalam persepektif Islam bahwa yang yang dapat membantu seseorang untuk dapat mengajar dengan baik bukanlah penguasaan metode melainkan petunjuk tentang bagaimana

¹⁰ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam (Badung: PT. Rosada Karya, 2011), hlm. 146

merancang jalan pengajaran. Urutan langkah pengajaran ditentukan oleh banyak hal, antara lain:

- a. Tujuan pengajaran yang hendak dicapai pada jam pelajaran itu. Jika tujuan keterampilan maka urutan langkahnya dapat menggunakan bernyanyi sebagai cara untuk mengajar bila tujuannya dengan keterampilan.
- b. Kemampuan guru ada guru yang pandai berbicara ia sebaiknya banyak menggunakan ceramah jika guru lihai bernyanyi maka ia akan bernyanyi sebagai cara mengajarnya langkah-langkah digunakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Keadaan alat yang tersedia. Dalam proses pengajaran sering kali digunakan alat-alat. Alat-alat itu untuk menentukan langkah mengajar. Bila metode eksperimen yang digunakan, maka alat-alat eksperimen harus tersedia. Bila tidak ada, maka metodenya menggunakan yang tidak perlu menggunakan alat.
- d. Jumlah murid bila muridnya banyak, misalnya 100 orang dalam satu kelas, maka metode ceramah lebih baik dari pada metode diskusi.¹¹

Dari pendapat tersebut diatas maka tidak semua metode itu puas digunakan dan ternyata ada acara lain atau langkah lain. Dimana pendidikan Islam mencakup pengajaran umum dan agama.

4. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing siswa.¹² Sedangkan menurut Zuhairini, dkk, bahwa guru pendidikan agama Islam adalah “Orang yang mempunyai tanggung jawab lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada

¹¹ *Ibid*, hlm. 132

¹² Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 226

umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.¹³

Dari sudut pandang secara psikologis, guru berperan sebagai :

- 1) Pakar psikologi pendidikan, artinya guru merupakan seorang yang memahami psikologi pendidikan dan mampu mengamalkannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik
- 2) Seniman dalam hubungan antara manusia (*artist in human relations*), artinya guru adalah orang yang memiliki kemampuan menciptakan suasana hubungan antara manusia, khususnya dengan para peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan
- 3) Pembentukan kelompok (*group builder*), yaitu mampu membentuk menciptakan kelompok dan aktifitasnya sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan
- 4) Catalyc agent atau inovator, yaitu guru merupakan orang yang mampu menciptakan suatu pembaharuan bagi membuat suatu hal yang baik, dan
- 5) Petugas kesehatan mental (*mental hygiene worker*), yaitu guru bertanggung jawab bagi terciptanya kesehatan mental para peserta didik.¹⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap guru Pendidikan Agama Islam hendaklah menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama islam dan melatih siswa dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi, ajaran islam. Pembinaan sikap dan mental jauh lebih penting dari pada pandai menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama yang hanya sebatas pengetahuan.

Sebagai seorang pendidik, guru pendidikan agama islam sebaiknya tidak hanya mengajar saja. Tetapi juga harus bisa menjadi pendidik yang baik dan menjadi

¹³ Zuhzirin, Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2007), hlm. 34

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 59

panutan bagi siswanya sehingga kelak dapat membentuk pribadi dan mental siswa yang cita kepada agama islam.

5. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk menjadi guru pendidikan agama Islam seseorang harus memenuhi syarat-syarat tertentu sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini, dkk, sebagai berikut:

1. Mempunyai ijazah formal
2. Sehat jasmani dan rohani
3. Berakhlak yang baik
4. Taat dalam menjalankan agama
5. Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan
6. Menguasai pengetahuan agama.¹⁵

Dari pendapat tersebut ijazah guru merupakan sertifikat resmi yang yang dapat dipertanggungjawabkan secara moral maupun secara administrasi bahwa ia mampu mengajar disekolah. Kesehatan jasmani dan rohani adalah sebagai faktor guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru yang tidak mampu mengontrol kondisi jiwanya dikhawatirkan ia tidak mampu memberikan pendidikan dengan konsisten dan benar. Guru seharusnya mempunyai akhlak yang mulia, karena guru adalah sosok yang ditiru dan digugu. Dari figur guru sangat mempengaruhi psikologi peserta didik. Sebagai sosok guru agama sudah merupakan kewajiban guru harus mampu mengajarkan dan memahami secara jelas tentang apa yang sedang diajarkan, karena guru yang tidak mampu dalam memahami agama maka sangat dikhawatirkan ia dapat menyesatkan peserta didik.

¹⁵ Zuhairini, *Op.Cit*, hlm. 36

Sedangkan menurut Zakiah Dradjat, dkk, bahwa syarat untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Bertakwa kepada Allah SWT

Seorang guru tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi siswanya. Sejahter mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepa siswanya, sejahter itu mana seorang guru mampu memberikan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2. Berilmu

Guru harus mempunyai ijazah supaya ia boleh mengajar, kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah siswa sangat meningkat, sedangkan jumlah jauh dari pada mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara yaitu menerima guru yang belum berijazah. tetapi dalam keadaan normal da srandar bahwa makin tinggi pendidikan guru maka makin baik mutu pendidikan.

3. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani seringkali dijadikan dalam satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Seorang guru yang mempunyai penyakit menular umpamanya sangat membahayakan kesehatan siswa-siswanya. Disamping itu, guru yang berpendapat tidak anak bergairah dalam mengajar.

4. Berkelakuan Baik

Seorang guru harus menjadi sosok teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Dianta tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik diri siswa dan hal ini

akan tercapai jika guru itu berakhlak baik pula. Yang dimaksud dengan akhlak baik dalam pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa syarat yang harus dipenuhi oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah bertakwa kepada Allah SWT, menguasai ilmu pengetahuan agama, mempunyai ijazah formal dan mempunyai akhlak yang baik. Jika syarat-syarat tersebut dapat dipeuhi maka tujuan dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan baik.

6. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun tugas guru pendidikan agama Islam sebagaimana dijelaskan oleh Zuhairini dkk, sebagai berikut :

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik siswa agar senantiasa menjadi orang yang taat menjalankan agama
- d. Mendidik siswa agar berbudi pekerti yang mulia.¹⁷

Menurut Rostiyah, bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk :

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik
2. Membentuk kepribadian
3. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik
4. Sebagai prantara dalam belajar
5. Guru sebagai pembimbing
6. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
7. Penegak disiplin
8. Sebagai administrator dan managajar

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 2008), hlm 41-42

¹⁷ Zuhairini, *Op. Cit*, hlm. 35

9. Sebagai profesi
10. Sebagai perencana kurikulum
11. Guru sebagai pemimpin
12. Guru sebagai sponsor kegiatan anak.¹⁸

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa guru harus mampu memberikan estafet budaya sendiri sehingga peserta didik berawal dari budaya yang ada diharapkan dapat berkembang dan berdidikasi tanpa melupakan budaya yang ada. Guru harus mampu memberikan keharmonian dan menciptakan kedisiplinan dan sebagai sponsor pendidikan.

Sebagai wakil dari orang tua hendaklah guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan kepada siswa agar mempunyai perilaku yang baik.

Selain itu tugas dan fungsi guru pendidikan agama islam adalah sebagai berikut

:

- a) Guru agama bertugas mengajar dan mendidik
- b) Guru agama sebagai seorang da'i
- c) Guru agama pembimbinga dan penyuluh
- d) Guru agama sebagai pemimpin pramuka
- e) Guru agama sebagai pemimpin informal
- f) Guru agama harus dapat menumbuhkan habit forming
- g) Guru agama harus mendorong tumbuhnya iman
- h) Guru agama dapat mendorong bersyukur kepada Allah
- i) Guru agama harus dapat mendorong murid-muridnya untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat dengan cara melakukan amar ma'ruf nahimunkar.¹⁹

a. Guru agama bertugas mengajar dan mendidik

Guru harus berusaha untuk memberikan pengajaran agar peserta didiknya menjadi orang yang pandai, cakap dan menjadi warga negara yang demokratis serta

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm 38

¹⁹ *Ibid*, hlm. 47-53

menjadikan anak yang bertaqwa kepada Allah dan berkepribadian muslim. Guru juga harus memberikan contoh-contoh yang baik secara langsung atau tidak langsung akan yang ada ditiru oleh anak didiknya.

b. Guru agama sebagai seorang da'i

Disini guru agama dituntut untuk memberikan pengertian-pengertian kepada guru-guru yang lainnya sehingga apa yang akan dilaksanakan dalam pendidikan agama islam akan dapat berjalan dengan baik dan tidak menghadapi hambatan-hambatan yang semestinya tidak perlu terjadi.

c. Guru agama pembimbing dan penyuluh

Guru dituntut untuk peka dan sensitif terhadap tingkah laku peserta didiknya. Guru harus membina jiwa anak didiknya itu agar selalu berbuat baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi penyuluh dan pembimbing di sekolah.

d. Guru agama pemimpin pramuka

Pramuka merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar jam sekolah merupakan pendidikan untuk membina keahlian dan keaktifan peserta didik. Pendidikan pramuka ini adalah tempat pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan, karena itu guru harus mampu menjadi pemimpin yang disegani dan disenangi dalam kegiantan kepramukaan.

e. Guru agama sebagai pemimpin informal

Seorang guru agama di dalam kehidupan bermasyarakat akan dijadikan sebagai pantan. Ia akan dijadikan sebagai pemimpin agama di lingkungannya dan akan

dijadikan sebagai tempat untuk bertanya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan agama. Guru akan dijadikan sebagai pengisi acara-acara keagamaan. Kesalahan guru agama akan lebih dipermasalahkan dibandingkan dengan kesalahan orang lain, oleh karena itu segala tindakan guru agama haruslah selalu dilakukan dengan penuh pertimbangan dan perhitungan sehingga tidak menimbulkan masalah.

f. Guru agama harus dpt menumbuhkan habit forning

Pendidikan bukan hanya untuk mengisi otak dengan pengetahuan semata-mata akan tetapi juga untuk mendidik agar akhlak dan jiwanya menjadi baik sehingga akan tercapai tujuan pendidikan. Selain itu agar anak dapat bertanggung jawab terhadap bangsanya, maka pendidikan akhlak sangatlah penting karena akhlak keagamaan adalah akhlak-akhlak yang tinggi dan akhlak yang mulia.

g. Guru agama harus mendorong tumbuhnya iman

Agar dapat tumbuhnya iman pada diri setiap anak didik haruslah diusahakan adanya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didiknya. Guru diharapkan menjadi contoh bagi peserta didiknya dari segala kebaikan dan keteladanan. Semua itu aan dapat tumbuh apabila guru menjalankan tugasnya dengan baik dan selalu mengamalkan ajaran agama baik dikelas maupun di luar kelas. Peningkatan suasana keagamaan akan membuat peseerta didik merasa dekat dengan Allah sehingga akan tertanamlah rasa iman dan percaya akan keagungan Allah.

h. Guru agama dapat mendorong bersyukur kepada Allah

Dalam upaya peserta didik selalu bersyukur kepada Allah maka guru haruslah memberi contoh dengan cara yang sebaik-baiknya, seperti berusaha mengoah dn

memanfaatkan alam yang diberikan oleh Allah, dan juga mengaja kepada peserta didiknya untuk selalu memelihara alam dengan baik.

i. Guru agama harus mendorong murid-muridnya untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat dengan cara melakukan amar ma'ruf nahi munkar

Guru harus berusaha agar peserta didiknya selalu rajin beribadah, rajin bekerja dan beramal untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Faktor utama itu adalah kepribadian guru itu sendiri dalam menentukan apakah ia dapat menjadi pembina yang baik bagi anak-anaknya atau akan menjadi perusak.

Dengan memperhatikan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia dan tugas guru agama diatas, maka tugas guru Pendidikan Agama Islam sangat berat dan tidak hanya sekedar mengajar saja., tetapi juga sebagai pendidik agama, ini berarti bahwa dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari ia harus menolong anak didiknya dalam mencapai kedewasaan berfikir dan bertindak.

Guna mendukung keberhasilan tugasnya, maka sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah :

1. Guru harus mengasihi nuednya seperti mengasihi anak-anaknya
2. Perhubungan antara guru dan murid-murid haruslah baik dan erat
3. Guru haruslah memperhatikan keadaan anak-anak dan mempelajari jiwa kanak-kanak
4. Guru haruslah sadar akan krwajiban terhadap masyarakat
5. Guru haruslah jadi contoh bagi keadilan, kesucian dan kesempurnaan
6. Guru haruslah berlaku jujur dan ikhlas
7. Guru haruslah berhubungan dengan kehidupan masyarakat
8. Guru haruslah membahas dan belajar terus menerus
9. Guru haruslah mempunyai cita-cita yang tetap
10. Guru haruslah mempunyai jiwa sekolah modern

11. Guru haruslah cakap mengajar
12. Guru haruslah berbadan sehat
13. Guru haruslah membiasakan murid-muridnya supaya mereka percaya kepada diri sendiri
14. Guru haruslah mementikan hakekat pelajaran
15. Guru haruslah berbicara dengan murid-muridnya dengan bahasa yang dipahaminya
16. Guru haruslah memikirkan pendidikan akhlak
17. Guru haruslah berkepribadian baik.²⁰

Pentingnya sifat-sifat yang tersebut diatas dimiliki oleh seorang guru. Karena islam adalah agama yang mementingkan akhlak, sedangkan guru-guru itu adalah pembentukan akhlak.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²¹ Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi intern (kesiapansiagaan). Berawal dari “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah

²⁰ Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2007), hlm 61-73

²¹ Oemar Hamalik, *Op. Cit*, hlm. 158

menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.²²

Menurut sumadi suryabrata motivasi adalah berasal dari kata motif artinya keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Jadi motif bukanlah hal yang dapat diamati tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan karena adanya sesuatu yang dapat kita saksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan seseorang itu didorong oleh suatu kekuatan dari dalam diri orang itu. Kekuatan pendorong ini yang disebut motivasi.²³

Sedangkan dalam pengertian lain motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, Motivasi menjadi aktif pada saat dirasakan atau mendesak.²⁴

Menurut Karwono dan Heni Mularsih Motivasi adalah suatu kondisi dari peserta didik untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan itu, dan memelihara kesungguhannya.²⁵

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organism baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertindak laku secara terarah.²⁶

²² Sardiman, Op, Cit, hlm, 73

²³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 70

²⁴ Sardiman A.M, *Iteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007), hlm. 73

²⁵ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 35

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 153

Dari beberapa pendapat tersebut dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu keadaan atau proses rangsangan yang mendorong seseorang, yang dimaksud adalah siswa untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang akan sangat bervariasi.

a. Motivasi dilihat dari dasar pembawaan

Menurut Arden N. Frandsen yang dikutip oleh sadirman, motivasi dilihat dari bawaan adalah sebagai berikut:

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motif ini tanpa dipelajari. Contoh dorongan untuk makan, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk istirahat, dorongan seksual, dan lain-lain

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif yang timbul karena dipelajari, sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk suatu didalam masyarakat.

b. Motivasi dilihat dari sifatnya

Motivasi belajar yang dirumuskan Heinz Kock secara umum dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu “Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.”²⁷

²⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.

Masing-masing tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Motivasi instrinsik

Motivasi ini tumbuh karna kesadaran dari diri individu yang belajar untuk mengajar tujuan yang ada dalam perbuatan belajar, yaitu tujuan untuk menguasai pelajaran dan merupakan daya penggerak yang sangat kuat. Siswa yang memiliki instrinsik tersebut akan lebih awet dan tidak mudah surut.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak diluar perbuatan belajar. Motivasi ini sangat penting bagi siswa dengan memadukan keinginan dari pengalaman dan penglihatannya selama dia melakukan suatu perbuatan belajar. Selain dari penglihatan dan pengalaman-pengalamannya, maka upaya guru juga dapat merangsang siswa dalam mengoptimalkan motivasi ekstrinsik seperti memberikan pujian atas kepintaran siswa tertentu didepan teman-temannya ataupun memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi.

Motivasi yang mendorong seseorang untuk belajar itu ada bermacam-macam yang dapat dibedakan dari beberapa hal. Abu Ahmadi memberikan perincian bahwa seseorang belajar dengan tekun karena beberapa motif yang mendorong, diantaranya: motif psikologis, motif kegunaan, motif kepribadian, motif kesusahaan, motif kemasyarakatan, motif keagamaan.²⁸

Sedangkan menurut Woodworth dan Margis yang dikutip oleh Sumadi Suryabrta, membedakan motivasi menjadi tiga bagian, yaitu :

²⁸ *Ibid*, hlm. 203

- a. Kebutuhan-kebutuhan organik yang meliputi
 1. Kebutuhan untuk minum
 2. Kebutuhan untuk makan
 3. Kebutuhan untuk bernafas
 4. Kebutuhan untuk berobat dan
 5. Kebutuhan untuk beristirahat

- b. Motivasi-motivasi darurat yang meliputi
 1. Dorongan untuk menyelamatkan diri
 2. Dorongan untuk membalas
 3. Dorongan untuk berusaha

- c. Motivasi obyektif yang meliputi
 1. Kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan eksplorasi
 2. Kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan manipulasi
 3. Kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan menaruh minat.²⁹

Menurut para ahli ilmu jiwa, motivasi ada hierarkinya yaitu mempunyai tingkatan-tingkatan dari bawah sampai atas seperti kebutuhan psikologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan kasih sayang dan kebutuhan akan mewujudkan diri sendiri.³⁰

Berdasarkan macam-macam bentuk motivasi tersebut menunjukkan bahwa tingkah laku manusia digerakkan oleh sejumlah motivasi-motivasi yang diantaranya lapar, haus, takut, marah, cinta, benci, mengetahui, menguasai lingkungan, kesetiaan pada teman, keluarga, negara dan kepentingan sendiri.

²⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm.70-71

³⁰ Chairul Anwar, *Pengelolaan Pegajaran*, (Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 2004), hlm.35

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi berhubungan dengan suatu tujuan, hal ini mengisyaratkan bahwa di dalam penyelenggaraan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Setiap motivasi berkaitan erat dengan tujuan, karena tujuan inilah yang ingin dicapai oleh setiap individu. Oleh karena itu, setiap individu berusaha untuk memenuhinya. Motivasi sangat penting karena tanpa motivasi seseorang tidak memiliki semangat dan motor penggerak dalam melakukan aktivitas.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, yaitu :

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³¹

Dari pendapat diatas tiga fungsi motivasi bukan saja sebagai penggerak tetapi juga sebagai penentu arah dan dapat menyeleksi apa yang sedang dikerjakan.

Sedangkan Oemar Hamalik menjelaskan bahwa motivasi berfungsi, sebagai berikut:

³¹ *Ibid*, hlm. 85

- a. Mendorong timbulnya keangkuhan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.³²

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka dipahami bahwa motivasi pada peserta didik memiliki fungsi yang cukup penting dalam mewujudkan keberhasilan belajar peserta didik dimana motivasi itu mengarahkan peserta didik terhadap suatu pengalaman belajar yang bermanfaat bagi kehidupan mereka, dan juga mengarahkan perhatian peserta didik terhadap suatu pelajaran sehingga timbul keinginan untuk menguasai lebih dalam.

4. Teori Motivasi Belajar

Salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi peserta didik adalah yang di kembangkan oleh Sadirman sebagai berikut:

1. Teori insting
Tindakan setiap manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari.
2. Teori fisiologis
Teori ini disebutnya "*behavior theories*", semua tindakan manusia itu berakar pada usaha manusia memenuhi keputusan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik (kebutuhan primer).
3. Teori psikoanalitik

³²Oemar Hamalik, *Op. Cit*, hlm. 161

Teori ini lebih ditekankan pada unsure-unsur kejiwan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsure pribadi manusia yakni ide dan ego. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki cirri-ciri untuk: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat memperhatikan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³³

Dari penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan jika seorang peserta didik memiliki motivasi dengan cirri-ciri tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, dan lebih senang bekerja mandiri maka tujuan pembelajaran akan berhasil dicapai.

5. Tujuan Motivasi Belajar

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang pada gilirannya akan memuaskan kebutuhan individu. Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan, dan ini akan menimbulkan motivasi. Jadi tujuan dapat pula membangkitkan motivasi dalam diri seseorang.³⁴

Konteks diatas, menunjukkan bahwa motivasi bertujuan untuk meningkatkan keinginan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan, atau suatu keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Begitu

³³ Sadirman, *Op. Cit.*, hlm. 82

³⁴ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 160

pula halnya tujuan dari motivasi yang diberikan terhadap peserta didik agar mereka dapat mempertahankan dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman A.M, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi timbulnya motivasi, yaitu :

a. Bahwa motivasi ini mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau “*feeling*” afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.

c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.³⁵

Dari ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya motivasi yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan aktivitasnya untuk mencapai

³⁵ Sardiman, *Op. Cit*, hlm. 74

tujuan yang diinginkan. Dalam melaksanakan suatu kegiatan, apabila ada seseorang siswa yang tidak mengerjakan sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin ia sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan suatu, karena ia tidak memiliki tujuan atau kebutuhan. Motivasi merupakan psikis yang bersifat non intelektual. Peranan yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Memang pada prinsipnya motivasi instrinsik lebih baik, karena terdapat hubungan esensial antara kebutuhan yang akan dipenuhi, sehingga bentuk motivasi pada kebutuhan-kebutuhan kejiwan dari luar lebih menekankan adanya pengaruh kebudayaan kehidupan masyarakat.

Motivasi belajar tidak tumbuh dengan sendirinya pada diri siswa, sehingga perlu adanya suasana yang mendukung peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar. Dalam hal ini, guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut, agar seluruh siswa mampu mencurahkan perhatiannya dan memusatkan konsentrasinya dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Disini guru dituntut untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan beberapa cara, diantaranya :

1. Memiliki perhatian kepada murid dalam belajar
2. Menunjukkan pentingnya belajar
3. Memberikan latihan kepada siswa tentang belajar
4. Guru mengajar berjamaah dengan murid dalam melakukan shalat
5. Memberi nasihat-nasihat agar siswa rajin shalat.³⁶

Usaha yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Usahakan agar tujuan menjadi jelas dan menarik
- b. Guru sendiri harus antusias mengenai pembelajaran yang diberikannya
- c. Ciptakan suasana yang menyenangkan
- d. Usahakan agar siswa turut serta dalam pelajaran
- e. Hubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa
- f. Memberikan pujian dan hadiah atas kemajuan siswa
- g. Pekerjaan dan tugas harus sesuai dengan kematangan dan kesanggupan anak
- h. Menunjukkan hasil belajar kepada siswa
- i. Menghargai pekerjaan siswa.³⁷

Dari pendapat di atas guru harus mampu memberikan kontribusi dalam belajar yang meliputi berbagai aspek pembelajaran, dari pembelajaran yang menyenangkan, yang mampu membuat peserta didik dapat berkonsentrasi dengan baik.

7. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar

Dengan demikian orang yang belajar mencapai tujuan menurut ilmu atas dasar motif-motif yang diperoleh atau demikian, dari pemahaman ini maka Sadirman

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 28

³⁷ S. Nasution, *Didaktip Azas-Azas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 2006), hlm. 86

mengungkapkan seorang guru harus memberikan motivasi belajar kepada murid yang dapat dilakukan dengan:

- a) Memeberi angka
- b) Hadiah
- c) Saingan atau kopetisi
- d) Ego-involvement
- e) Member ulangan
- f) Mengetahui hasil
- g) Pujian, hukuman
- h) Hasrat untuk belajar
- i) Minat
- j) Tujuan yang diakui.³⁸

Cara-cara memotivasi tersebut harus benar-benar diperhatikan oleh guru sehingga dapat memberikan motivasi yang tepat pada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih baik. Disamping itu, guru juga harus mengusahakan pemakaian alat bantu mengajar supaya lebih memikat perhatian peserta didik “tanpa alat bantu belajar mengajar tidak akan berhasil”.

8. Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan indikator atau unsure yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

³⁸ Sadirman, *Op. Cit*, hlm. 92

Menurut Hamzah B. Uno, Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.³⁹

Indikator sebagaimana disebutkan diatas merupakan alat utama untuk menentukan sejauh mana motivasi belajar seseorang terhadap bidang pelajaran. Sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah “ Pendidikan Agama Islam” tejalin dari dua kata, “*Pendidikan*” dan “*Islam*” kuncinya Konteks ini, kata kuncinya adalah “*Islam*” yang berfungsi sebagai sifat, penegas dan pemberi ciri khas bagi kata “*Pendidikan*”. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami, berbeda dengan konsep atau metode pendidikan yang lain.⁴⁰

Ramayulis dan Samsul Nizar mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya

³⁹ Hamzah B Uno, *Op. Cit.* hlm.23

⁴⁰ Achmad Asrori, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Fakta Press,2010),hlm. 5

sesuai dengan ideologi Islam. Sedangkan menurut Sajjad Husain dan Syed Ali Asraf mendefinisikan pendidikan agama islam sebagai pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara-cara tertentu sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan terhadap segala jenis pengetahuan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai spritual dan sadar akan etis Islam.⁴¹

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴²

Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri (Ditbinpaisun) mengartikan pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of live*).
- b. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- c. Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikannya ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun hidup di akhirat kelak.⁴³

⁴¹Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam (Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif- Normatif)* (Jakarta: Amzah,2013), hlm. 26

⁴² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia,2005), hlm.21

⁴³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,2012),hlm. 86

Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional (KPPN) mengartikan pendidikan agama Islam sebagai bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama Islam juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya yang mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar-dasar pendidikan agama Islam dapat dibagi kepada tiga katagori yaitu dasar pokok, dasar operasional dan dasar tambahan.⁴⁵

- a. Dasar pokok, dasar pokok yang menjadi dasar dalam pendidikan agama Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadits. Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang pertama, memuat kumpulan wahyu Allah Swt yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. Diantara kandungan isinya ialah peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah swt, dengan sesama manusia serta dengan lingkungan disekitarnya. Sedangkan al-Hadits adalah sumber manusia sumber ajaran Islam yang kedua. Hal-hal yang diungkapkan oleh al-

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 86

⁴⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia,2012), hlm. 188

Qur'an yang bersifat umum dan memerlukan penjelasan, dijelaskan oleh al-Hadits.⁴⁶

Dalam al-Qur'an disebutkan dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam antara lain dalam firman Allah SWT Surat At-Taubah ayat 122:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Dan tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (Q.S At-Taubah: 122).⁴⁷

Ayat tersebut menjelaskan tentang kewajiban memperdalam agama dan kewajiban mengajarkannya kepada orang-orang yang ada disekitarnya.

- b. Dasar operasional, yaitu dasar-dasar yang mengatur pelaksanaan pendidikan agama islam baik secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan formal, dasar-dasar tersebut yaitu:
 - 1) Dasar ideal (Pancasila), dasar ideal pendidikan agama islam adalah Pancasila, yaitu sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”.⁴⁸
 - 2) Dasar Struktural/Konstitusional, adalah dasar yang berasal dari perundang-undangan yang berlaku, yakni UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:
 - a) Negara berdasarkan atas Ke Tuhanan Yang Maha Esa;
 - b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.⁴⁹

⁴⁶ Zainuddin Ali, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara,2012), hlm. 86

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Special for woman)* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2007),hlm. 206

⁴⁸ Ramayulis (*ilmu pendidikan Islam*), *Op.Cit*,hlm. 201

- c. Dasar Sosial Psikologis, setiap manusia hidupnya selalu membutuhkan adanya suatu hidup yang disebut dengan agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan meminta pertolongannya. Seseorang akan merasa teang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekatkan dan mengabdikan kepada Allah SWT, sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Surat Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَّا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya:“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.(Q.S Ar-Ra'd: 28).⁵⁰

Tujuan atau cita-cita sangat penting di dalam aktivitas pendidikan, karena merupakan arah yang hendak dicapai. Oleh karena itu, tujuan harus ada sebelum melangkah untuk mengerjakan sesuatu. Jika pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir. Oleh karena itu, usaha yang tidak mempunyai tujuan tidaklah mempunyai arti apa-apa.⁵¹

Islam melakukan proses pendidikan dengan melakukan pendekatan yang menyeluruh sehingga tidak ada yang terabaikan, baik dari segi jasmani maupun rohani. Dengan pendidikan, kualitas mental seseorang akan meningkat dan segala proses yang dijalankan atas dasar fitrah yang diberikan oleh Allah Swt. Berbicara tentang tujuan pendidikan, erat kaitannya dengan tujuan hidup manusia. Hal ini disebabkan pendidikan, erat kaitannya dengan tujuan hidup manusia. Hal ini

⁴⁹ Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945* (Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI,2011), hlm.163

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 252

⁵¹ Sri Minarti, *Op.Cit*, hlm. 102

disebabkan pendidikan merupakan alat yang digunakan manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya, baik sebagai individu maupun masyarakat. Oleh karena itu, tujuan pendidikan harus diarahkan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan yang sedang dihadapi.⁵²

Tujuan menurut Zakiah Daradjat adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Sedangkan menurut H.M. Arifin, tujuan itu bisa jadi menunjukkan kepada masa depan yang terletak suatu jarak tertentu yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu.⁵³

Pendidikan agama islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selanjutnya pendidikan agama islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.⁵⁴

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menyatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan agama islam adalah membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, berjiwa bersih, pantang menyerah, bercita-cita tinggi, dan berakhlak mulia.⁵⁵

⁵² *Ibid*, hlm. 103

⁵³ Ramayulis (*Ilmu Pendidikan Islam*), *Op.Cit*, hlm. 209

⁵⁴ Ramayulis (*Metodologi Pendidikan Agama Islam*), *Op.Cit*, hlm. 22

⁵⁵ Sri Minarti, *Op.Cit*, hlm. 103

Abu Ahmadi mengatakan bahwa tahap-tahap tujuan pendidikan agama islam meliputi:

- 1) Tujuan tertinggi, tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi tersebut dirumuskan dalam satu istilah yang disebut "*insan kamil*".
- 2) Tujuan umum, tujuan umum bersifat empiric dan realistik. Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik. Konferensi internasional Pertama tentang Pendidikan Islam menyatakan bahwa tujuan umum dari pendidikan agama islam adalah pendidikan harus diarahkan untuk mencapai pertumbuhan keseimbangan kepribadian manusia secara menyeluruh, melalui latihan jiwa, intelek, jiwa rasional, perasaan dan penghayatan lahir.
- 3) Tujuan khusus, tujuan khusus adalah pengkhususan atau operasional tujuan tertinggi/terakhir dan tujuan umum. Tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan dimana perlu sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi dan tujuan umum. Salah satu tujuan khusus dari pendidikan agama islam adalah memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadat, dan cara-cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati mematuhi akidah-akidah agama serta menjalankan dan menghormati syiar-syiar agama.
- 4) Tujuan sementara, merupakan tujuan-tujuan yang dikembangkan dalam rangka menjawab segala tuntutan kehidupan. Karena itu tujuan sementara bersifat kondisional, tergantung faktor dimana peserta didik itu tinggal atau hidup. Menurut Zakiah Daradjat, tujuan sementara itu merupakan tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang dirancang dalam suatu kurikulum pendidikan formal.⁵⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah untuk mendidik peserta didik untu dekat kepada Allah Swt yang berlandaskan iman dan taqwa, sehingga diharapkan peserta didik taat dan patuh terhadap perintah dan menjauhkan diri dari larangan Allah Swt.

⁵⁶ Ramayulis (*Ilmu Pendidikan Islam*), *Op.Cit*, hlm. 211-220

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu:⁵⁷

- 1) Al –Qur’an
Pengajaran al-Qur’an ini bertujuan agar peserta didik dapat membaca al-Qur’an dan mengerti arti kandungan yang terdapat disetiap ayat-ayat al –Qur’an.
- 2) Aqidah
Pengajaran aqidah berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran islam.
- 3) Ibadah
Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.
- 4) Akhlak
Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah kepada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan suaya yang diajarkan berakhlak mulia.
- 5) Sejarah Islam
Pengajaran sejarah islam merupakan pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Dalam mempelajari sejarah, generasi muda akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari pelajaran tokoh generasi terdahulu.

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 23

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Karena kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dalam hal ini, Lexy Moleong mengatakan, bahwa:

“Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan, atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya”.¹

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan) yang menurut Suharsini Arikunto, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.²

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 22

² *Ibid.*, hlm. 120

B. Populasi penelitian

Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.³

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah jumlah seluruh individu baik itu merupakan orang dewasa, peserta didik, maupun anak-anak.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Guru agama Islam kelas XI.IPA.1 SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan berjumlah 1 orang
- b. Peserta didik kelas XI.IPA.1 SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan berjumlah 30 orang. Alasan pengambilan anggota populasi dari kelas XI.IPA.1 adalah berdasarkan observasi kelas tersebut hasil belajarnya kurang baik.

Adapun jumlah populasi sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 5
Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI.IPA.1	9	21	30
	Jumlah	9	21	30

*Sumber : Dokumentasi absen siswa kelas XI.IPA.1 di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan.*⁴

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.130

⁴ Buku Absen Siswa kelas XI.IPA.1 SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan T.A. 2015/2016

Mengingat populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka keseluruhan dari populasi tersebut dijadikan objek dalam penelitian, sehingga penelitian ini disebut penelitian populusi. Sebagaimana pendapat “bahwa untuk sekedar ancer-ancer apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya bersifat penlitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil 10-15 atau 20-25 atau lebih”.⁵

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan memiliki banyak peserta didik yang dalam mengembangkan potensi dibidang keagamaan yang dapat meningkatkan hasil belajarnya baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan kelas XI.IPA.I, ruang kelas keseluruhanya ada 26 ruangan yaitu kelas X.IPA 4 kelas, X.IPS 5 kelas, XI.IPA 4 kelas, XI.IPS 5 kelas, XII.IPA 4 kelas, XII IPS 4 kelas. Seluruh guru SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan ada 58 orang sedangkan guru PAI ada 5 orang.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai dua jenis, yaitu:

⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm.120

- a. Data Primer (*Primary data*), merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data ini diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi dengan pihak terkait, khususnya pembina dan peserta didik.
- b. Data Sekunder (*Secondary data*), merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter).⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁸ Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen, format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁹

Dalam hal ini, Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi menjadi 3 jenis, yaitu:

1) Observasi partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

⁶ *Ibid.*, hlm. 225

⁷ *Ibid.*, hlm. 224

⁸ Mohammad Nasir, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 2003), hlm. 175

⁹ Suharsimi Arikunto., *Op. Cit.*, hlm. 272

- 2) Observasi terus terang atau tersamar
Dalam observasi ini, peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- 3) Observasi tak terstruktur
Dalam observasi ini, observasi tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi.¹⁰

Dari ketiga macam observasi tersebut, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Model observasi ini digunakan oleh penulis guna untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan pada tahapan penelitian penulis menggunakan observasi terfokus, di mana peneliti observasi telah dipersempit untuk memfokuskan aspek tertentu.¹¹

Jadi metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang obyektif mengenai upaya guru PAI dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, dan secara khusus pula mengamati kejadian-kejadian yang ada pada peserta didik saat mengikuti pelajaran PAI.

Tabel 6
Kisi-Kisi Observasi Motivasi Belajar

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Motivasi belajar	A. Motivasi Intrinsik	1. Hasrat dan keinginan belajar 2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Harapan dan cita-cita untuk masa depan

¹⁰ Sugiono., *Op. Cit.*, hlm. 226

¹¹ *Ibid.*, hlm. 231

2.		B. Motivasi Ekstrinsik	1. Penghargaan dalam belajar
3.			2. Lingkungan belajar yang kondusif
4.			3. Kegiatan yang menarik dalam belajar
5.			

2. Interview (Wawancara)

Interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview Guide* (panduan wawancara).¹² Dalam hal ini Susan Stainback, mengatakan bahwa:

“Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi”.¹³

Dalam hal ini, Esterberg mengemukakan, 3 macam wawancara, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semiterstruktur

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹⁴

¹² Mohammad Nasir, *Op. Cit*, hlm. 193.

¹³ Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 232

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 233

Dari ketiga macam wawancara di atas, penulis menggunakan wawancara semistruktur di mana tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, tetap tetap terfokus pada data utama yaitu mengenai upaya guru PAI dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan.

Tabel 7
Kisi-kisi Wawancara Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Item	
			Ya	Tidak
Motivasi Belajar	A. Motivasi Intrinsik	1. Hasrat dan keinginan belajar		
		2. Dorongan dan kebutuhan belajar		
		3. Harapan dan cita-cita untuk masa depan		
	B. Motivasi Ekstrinsik	1. Penghargaan dalam belajar		
		2. Lingkungan belajar yang kondusif		
		3. Kegiatan yang menarik dalam belajar		

3. Dokumentasi

Dalam hal ini, Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa:

“Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya”.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai sarana untuk mendapatkan data tentang: Sejarah SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan,

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 274

kegiatan upaya guru PAI dalam memotivasi. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi, arsip-arsip, dokumen resmi serta foto-foto berbagai kegiatan yang ada di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan.

F. Analisis Data

Miles and Huberman mengemukakan, bahwa:

“aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.¹⁶

Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif dibagi kedalam tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan segera analisis data melalui reduksi data. *Mereduksi Data* berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.¹⁷

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian

¹⁶ Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 246

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 247

singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁸

3. Verifikasi dan Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 249

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan dilapangan, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan antara temuan yang ada di lapangan dengan teori yang ada.

Pengolahan dan analisa data di maksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan sehingga dapat di capai kesimpulan akhir pada penelitian yang telah di laksanakan.

Data yang diperoleh terlebih dahulu ditelaah apakah telah sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan ataulah masih perlu untuk dilengkapi lebih lanjut. Setelah diketahui telah lengkap maka dapat dilakukan langkah selanjutnya yaitu klasifikasi data.

Klasifikasi data dimaksudkan untuk mengelompokkan jenis-jenis jawaban yang diberikan oleh responden pada tiap-tiap item pertanyaan serta alternatif yang dipilih oleh responden, pengelompokkan itu kemudian dijumlahkan dan di cari persentasinya sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

dimana P : Prosentase, F : Jumlah Jawaban dan N : Jumlah Sampel.

Dari hasil perhitungangan persentase jawaban tersebut diatas maka selanjutnya akan diadakan proses tabulasi yaitu masukkan hasil hitung persentase serta jumlah jawaban pada tiap item kedalam sebuah tabel supaya mudah untuk dilihat data keseluruhannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisa kualitatif deskriptif yaitu peneliti turun langsung kelapangan dalam rangka ingin mengetahui kasus-kasus yang terjadi dilapangan, baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi maupun kuesioner dari pihak yang mengetahui tentng data yang dibutuhkan, selanjutnya dari hasil tersebut peneliti mengaitkan teori yang ada.

Upaya guru dan motivasi peserta didik merupakan dua unsur yang saling mmemilik hubungan dikarenakan motivasi merupakan tujuan dari upaya guru merupan rambu-rambu untuk mengatur motivasi peserta didik pada kegiatan belajar mengajar dikelas. Upaya guru sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Dalam rangka mengupayakan agar motivasi peserta didik dalam belajar PAI tinggi, seseorang guru hendaknya selalu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru harus memperjelas tujuan-tujuan belajar dalam PAI
2. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menantang, merangsang, dan menyenangkan dalam pembelajaran PAI.
3. Guru memberikan hadiah (penguatan) dan hukum (yang bersifat membimbing, yaitu menimbulkan efek peningkatan).

4. Guru harus menciptakan hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik dalam pembelajaran PAI.
5. Guru harus menghindari tekanan-tekanan dan suasana yang tidak menentu seperti suasana yang menakutkan, mengecewakan, membingungkan, dan menjengkelkan dalam pembelajaran.
6. Guru harus melengkapi sumber dan peralatan pembelajaran PAI.

Teori tersebut didukung dengan adanya hasil temuan di lapangan dimana guru PAI melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran PAI. Dari upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI tersebut sehingga tumbuh dalam diri peserta didik seperti adanya dorongan untuk berhasil, adanya komitmen, adanya inisiatif, dan adanya keoptimisan dalam pembelajaran PAI.

Aspek-aspek motivasi itu, dapat dilihat dalam proses belajar didalam kelas, berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran peserta didik terlihat lebih sungguh-sungguh dalam belajar, adanya keinginan untuk tahu pada pembelajaran berikutnya dan adanya sikap yang selalu mempertahankan akan kebenaran pendapatannya.

Semua usaha yang kita lakukan tentunya mengharapkan hasil positif, begitu juga di dalam proses pembelajaran tentunya guru mengharapkan prestasi anak-anaknya mendapatkan prestasi yang baik. Manusia hanya bisa berencana, berikhtiar dan berdo'a adapun yang menentukan adalah Allah SWT.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui ada tujuan komponen upaya guru PAI dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan yaitu :

a. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan

Dalam kegiatan rutin dikelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Sebab dari itu guru agama Islam SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan mengadakan selingan-selingan yang dapat membangkitkan semangat dan rasa kegembiraan dalam pengajaran yang dapat menghindari ketergantungan dan kejenuhan dari proses pengajaran.

b. Mengemukakan tujuan dan pentingnya belajar

Berdasarkan hasil interview, sebelum menyamakan materi guru agama Islam SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan terlebih dahulu menjelaskan tujuan mengajar yang hendak dicapai pada jam pelajaran itu sehingga peserta didik mengerti apa yang akan dipelajarinya dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Menyajikan pelajaran dengan menggunakan metode secara sistematis dan terencana.

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar, bahwa masalah ini sangat penting bagi peran calon guru karena menyangkut kelancaran tugasnya.

Cara mengajar yang lebih baik ialah mempergunakan kegiatan peserta didik sendiri secara efektif dikelas merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan sedemikian rupa secara kontinu dan juga melalui kerja kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh keterangan bahwa menyajikan pelajaran dengan menggunakan metode dikelas menurut guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, demonstrasi, penugasan dan lain-lain.

Metode-metode tersebut sangat menentukan pemahaman peserta didik, karna tanpa adanya strategi atau metode yang dilakukan dikelas, maka peserta didik dalam memahami materi akan mengalami kesulitan akan tetapi jika metode tersebut dapat di terapkan dengan baik dikelas maka siswa dalam memahami pelajaran akan lebih mudah.

Berdasarkan hasil observasi, metode mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

1. Ceramah

Yaitu suatu metode yang di dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik dengan jalan penerapan dan penuturan secara lisan.

2. Diskusi

Yaitu penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.

3. Tanya jawab

Metode mengajar yang memungkinkan terjadi komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik.

4. Demonstrasi

Yaitu suatu cara penyajian materi pelajaran dengan cara menunjukkan proses pelaksanaan materi yang dijadikan tersebut secara langsung didepan murid sehingga murid-murid dapat menyaksikannya dan ditiru.

5. Penugasan

Yaitu suatu cara mengajar dimana seseorang guru memberikn tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan tersebut diperiksa oleh guru dan peserta didik mempertanggung jawabkannya.

Adanya media pembelajaran secara otomatis dapat memberikan motivasi lebih kepada peserta didik. Namun, dalam pelaksanaanya guru juga dituntut untuk pandai dalam mengemas pembelajaran dalam kelas tersebut dengan baik agar apa yang diinginkan dalam belajar serta materi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Idealnya dalam sebuah pembelajaran adanya media pembelajaran peserta didik dapat termotivasi karena media sendiri gunanya sebagai motivator, penggunaan media sendiri bila mengurangi tingkat kejenuhan dalam pembelajaran, media juga dapat menghilangkan monoton dalam pembelajaran tersebut. Kalau misalnya guru menggunakan metode dan medianya sesuai maka pesrta didik akan merasa senang,

dalam kenyataan semuanya guru mengusahakan agar peserta didik senang dalam pembelajaran akan tetapi masih ada kekurangan-kekurangan, begitulah sifat manusia. Selain untuk memotivasi peserta didik media juga berguna sebagai penyalur konsep yang diinginkan oleh guru itu tersampaikan dengan mudah dan peserta didik tidak mudah lupa maka perlu sekali media tersebut.

Dari penjelasan diatas ditegaskan oleh Daniel Goleman 1995, Noriah (dalam Syafrimen 2010) menyatakan yang lebih spesifik bahwa didalam motivasi itu terdapat aspek-aspek yaitu adanya dorongan untuk berhasil, adanya komitmen, adanya inisiatif, dan adanya optimism. Keepat aspek motivasi tersebut bila dimiliki oleh seseorang, maka orang tersebut dapat dikatakan memiliki motivasi yang tinggi, begitu juga peserta didik bila aspek-aspek itu tumbuh dalam dirinya maka peserta didik itu memiliki motivasi tinggi.

Tabel 8
Hasil Data Kuesioner Motivasi Belajar

No	SB	B	C	K	SK	Σ	Nilai
1	4	5	4	2	3	18	60,00 %
2	3	3	2	2	3	13	43.33 %
3	4	5	4	3	4	20	66.67 %
4	2	3	3	3	3	14	46.67 %
5	3	5	3	4	3	18	60,00 %
6	4	3	4	2	4	17	56.67 %
7	4	3	3	3	4	17	56.67 %
8	3	4	3	3	5	18	60,00 %
9	3	3	4	3	3	16	53.33 %
10	3	3	3	3	4	16	53.33 %
11	3	4	3	3	3	16	53.33 %

12	4	3	3	3	3	16	53.33 %
13	4	5	4	3	5	21	70,00 %
14	3	3	4	3	3	16	53.33 %
15	3	5	4	3	5	20	66.67 %
16	2	3	3	2	3	13	43.33 %
17	5	4	5	3	5	22	73.33 %
18	3	3	2	3	3	14	46.67 %
19	3	3	4	3	4	17	56.67 %
20	3	4	4	4	5	20	66.67 %
21	4	4	5	2	4	19	63.33 %
22	2	4	4	3	4	17	56.67 %
23	2	5	4	2	5	18	60,00 %
24	2	4	4	1	2	13	43.33 %
25	4	2	1	1	1	9	30,00 %
26	4	3	3	3	4	17	56.67 %
27	2	2	4	2	4	14	46.67 %
28	3	2	2	3	4	14	46.67 %
29	2	2	4	2	4	14	46.67 %
30	3	2	5	2	4	16	53.33 %
Jumlah rata-rata persentase							54.78 %

Untuk memperoleh persentase dalam proses pembelajaran peserta didik menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Diketahui: F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N= Number of cases (jumlah frekuensi atau banyak individu)

P = Angka untuk persentase.¹

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Stastitik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 43

Berikut ini adalah skala penilaian kuesioner motivasi belajar peserta didik menurut Zainal Aqib, dkk²

- 5 Kategori Sangat Baik dengan persentase 81-100%
- 4 Kategori Baik dengan persentase 61-80%
- 3 Kategori Cukup dengan persentase 41-60%
- 2 kategori Kurang dengan persentase 21-40%
- 1 kategori Sangat Kurang dengan persentase 1-20%

hlm. 160 ² Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2011),

—

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan laporan penelitian dan menganalisa, maka penulis akan menyimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan telah melakukan berbagai upaya guru PAI dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI seperti : bersikap profesional dalam mengajar, menerapkan kegiatan membaca dari keragaman sumber-sumber bacaan, membina situasi sosial didalam kelas, mengelola dan membentuk tempat dan ruangan belajar yang kondusif, bersikap terbuka kepada peserta didik, memanfaatkan metode pembelajaran yang variatif, memunculkan tantangan, melakukan evaluasi, dan memperhatikan serta memahami perbedaan karakteristik peserta didik antara satu sama lain. Namun upayanya tersebut ditinjau dari segi kenerja dan realisasinya belum sepenuhnya berhasil.
2. Faktor yang mempengaruhi Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan adalah faktor internal yaitu dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal yaitu antara pihak sekolah (guru) dengan para

orang tua peserta didik serta lingkungan yang dapat mempengaruhi memotivasi belajar peserta didik.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran kepada berbagai pihak yaitu:

1. Kepada pihak sekolah agar lebih intens memperhatikan dan mengarahkan para guru untuk meningkatkan motivasi belajar pembelajaran bagi guru sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai, serta mengadakan sosialisasi terhadap para orang tua peserta didik agar terciptanya kerjasama yang baik antara lingkungan keluarga peserta didik.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam agar terus berusaha maksimal dalam memotivasi belajar mengajar sehingga dapat berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Kusmo, *Upaya Peningkatan Kopetensi Professional Guru Agama Islam Dalam Era Globalisasi*, Bandar Lampung: Fakta, 2003
- Achmad Asrori, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandar Lampung: Fakta Press, 2010
- Ali Imron, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Badung: PT. Rosada Karya, 2011
- Chairul Anwar, *Pengelolaan Pegajaran*, Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 2004
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka, 2003
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Special for woman)*, Bandung: Syaamil Qur'an, 2007
- Faud bin Abdul Aziz Asy-syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, Jakarta: darul Haq, 2011
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

- Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hidakarya Agung, 2007
- Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 2005*
- Mohammad Nasir, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia 2003
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2003
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2011
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008 Mohammad Ali, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007
- Soebandiyah, *Anak dan Perkembangannya*, Jakarta: Gramedia, 2005
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam (Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif- Normatif)*, Jakarta: Amzah, 2013
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif & R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

S. Nasution, *Didaktip Azas-Azas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 2006

Undang-undang repoblik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem
Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umabara, 2003

Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Zakian Drajadjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara: Jakarta, 2008

Zakiah Drajadjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,
2007

Zulhzhirin, Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 2007

Hasil Data Kuesioner Motivasi Belajar

No	SB	B	C	K	SK	Σ	Nilai
1	4	5	4	2	3	18	60,00 %
2	3	3	2	2	3	13	43.33 %
3	4	5	4	3	4	20	66.67 %
4	2	3	3	3	3	14	46.67 %
5	3	5	3	4	3	18	60,00 %
6	4	3	4	2	4	17	56.67 %
7	4	3	3	3	4	17	56.67 %
8	3	4	3	3	5	18	60,00 %
9	3	3	4	3	3	16	53.33 %
10	3	3	3	3	4	16	53.33 %
11	3	4	3	3	3	16	53.33 %
12	4	3	3	3	3	16	53.33 %
13	4	5	4	3	5	21	70,00 %
14	3	3	4	3	3	16	53.33 %
15	3	5	4	3	5	20	66.67 %
16	2	3	3	2	3	13	43.33 %
17	5	4	5	3	5	22	73.33 %
18	3	3	2	3	3	14	46.67 %
19	3	3	4	3	4	17	56.67 %
20	3	4	4	4	5	20	66.67 %
21	4	4	5	2	4	19	63.33 %
22	2	4	4	3	4	17	56.67 %
23	2	5	4	2	5	18	60,00 %
24	2	4	4	1	2	13	43.33 %
25	4	2	1	1	1	9	30,00 %
26	4	3	3	3	4	17	56.67 %
27	2	2	4	2	4	14	46.67 %
28	3	2	2	3	4	14	46.67 %
29	2	2	4	2	4	14	46.67 %
30	3	2	5	2	4	16	53.33 %
Jumlah rata-rata persentase							54.78 %

